

## BAB V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kawasan hutan mangrove di Desa Pesantren Kabupaten Pematang memiliki keragaman spesies yang rendah, dimana ditemukan hanya 3 (tiga) jenis mangrove yaitu *R. mucronata*, *A. marina*, dan *B.gymnorhiza* yang didominasi oleh *R. mucronata*. Dominasi, frekuensi dan Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi dimiliki oleh *R. Mucronata*.
2. Persepsi dan peran serta masyarakat serta dukungan dari Pemerintah dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Pesantren cukup baik yaitu dengan adanya peraturan mengenai lingkungan pesisir dan pengelolaan mangrove, pelaksanaan kegiatan pengelolaan serta pendampingan dan sosialisasi. Namun demikian masih perlu ditingkatkan lagi persepsi dan peran serta *stakeholder* tersebut agar lebih optimal dalam mengelola lingkungan hutan mangrove.
3. Berdasarkan hasil perumusan strategi melalui analisis SWOT, didapatkan 4 (empat) strategi dalam pengelolaan, dan melalui kuadran SWOT diperoleh strategi pada kuadran SO, yaitu meningkatkan faktor kekayaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai lingkungan, diadakan penyuluhan yang bekerjasama dengan BMKG, pelatihan pengolahan hasil mangrove non kayu, pelatihan aspek ekonomi mikro dan pemasaran hasil olahan mangrove. Meningkatkan dukungan pemerintah, yaitu dengan terlaksananya kegiatan yang lebih rutin lagi mengenai pengelolaan pesisir dan mangrove di Desa Pesantren, disusunnya peraturan tentang perlindungan mangrove di Kabupaten Pematang, koodinasi anggota Kelompok Kerja Mangrove Daerah (KKMD) agar lebih sinkron dalam pelaksanaan kegiatan. Pembentukan kelompok tani baru, adalah agar terjadi pemerataan dan memberi kesempatan kepada

semua masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan mangrove di Desa Pesantren. Perlaksananya peraturan dengan baik, yaitu dengan memberi sanksi yang tegas terhadap pelaku perusakan hutan mangrove, melakukan kerjasama dengan pihak berwajib dalam penerapan peraturan dan pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) di Desa Pesantren. Meningkatkan kunjungan wisata, yaitu dengan menjaga keindahan dan kelestarian hutan mangrove serta ditingkatkan fasilitas sarana prasarana baik menuju hutan mangrove maupun yang berada di dalam hutan mangrove untuk memberikan kemudahan para pengunjung dalam berwisata.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan terkait upaya pengelolaan lingkungan hutan mangrove di Desa Pesantren yaitu :

1. Perlu dilakukan pengkayaan jenis mangrove di Desa Pesantren dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah
2. Partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan, dengan lebih banyak keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah
3. Strategi pengelolaan lingkungan kawasan mangrove di Desa Pesantren harus segera dapat diwujudkan dengan melakukan skala prioritas, sehingga dapat mengurangi kerusakan dari faktor manusia dan aktor alam